

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran *sibling rivalry* pada remaja muncul dalam berbagai bentuk, seperti perasaan iri, cemburu, dan kesal terhadap saudara kandung. Persaingan tersebut umumnya berkaitan dengan perhatian dan kasih sayang orang tua, pengakuan dalam keluarga, kebebasan yang diberikan, serta perbandingan prestasi dan perilaku. Meskipun sebagian remaja menyatakan tidak merasakan persaingan secara langsung, *sibling rivalry* tetap muncul secara terselubung dalam bentuk emosi negatif yang dipendam, sikap saling membandingkan, dan konflik kecil dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, konflik yang terjadi umumnya bersifat sementara dan

tidak sampai menimbulkan kebencian yang berkepanjangan.

2. Faktor pendukung *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ketidakstabilan emosi remaja, perasaan iri dan cemburu, kebutuhan akan pengakuan dan perhatian, serta kecenderungan membandingkan diri dengan saudara kandung. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua yang dirasakan tidak seimbang, keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan perhatian, kebiasaan membandingkan anak, serta perbedaan aturan dan kepercayaan yang diberikan kepada masing-masing anak. Perbedaan persepsi antara orang tua dan remaja mengenai keadilan perlakuan turut memperkuat munculnya *sibling rivalry*. Dengan demikian, *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi psikologis remaja dan dinamika keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran *sibling rivalry* pada remaja, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu remaja, orang tua, desa dan peneliti selanjutnya, agar fenomena *sibling rivalry* dapat dipahami dan dikelola dengan lebih baik.

1. Remaja

Remaja diharapkan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih terbuka dan asertif dengan saudara kandung dan orang tua, terutama ketika perasaan cemburu, dendam, atau perlakuan tidak adil muncul. Remaja juga perlu belajar memahami perbedaan kebutuhan dan tanggung jawab dalam keluarga sehingga mereka tidak mudah menafsirkan perbedaan perlakuan sebagai ketidakadilan. Lebih lanjut, remaja disarankan untuk meningkatkan empati dan kerja sama dengan saudara kandung untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

2. Orang Tua

Orang tua perlu memberikan perhatian yang seimbang kepada setiap anak dan menghindari membandingkan prestasi atau perilaku anak-anak mereka. Orang tua juga disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan memperhatikan kebutuhan emosional remaja, terutama selama masa transisi yang sensitif ini. Menerapkan gaya pengasuhan yang adil, konsisten, dan empatik dapat membantu mengurangi persaingan dan permusuhan antar saudara kandung. Orang tua juga perlu meluangkan waktu berkualitas dengan setiap anak secara individual sehingga setiap anak merasa dihargai.

3. Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan memfasilitasi program atau kegiatan pelatihan pemuda yang berfokus pada pengembangan karakter, manajemen emosi, dan keterampilan sosial. Lebih lanjut, pemerintah desa dapat berkolaborasi dengan petugas kesehatan atau pendidik untuk memberikan konseling kepada orang tua tentang

pola pengasuhan positif dan pencegahan konflik dalam keluarga. Program seperti pos kesehatan terpadu pemuda (Posyandu), kelompok diskusi keluarga, atau seminar pengasuhan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

4. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program studi tempat penelitian ini dilakukan direkomendasikan untuk terus memperluas materi dan penelitiannya yang berkaitan dengan perkembangan remaja, dinamika keluarga, dan penerapan teori psikologi seperti teori Alfred Adler dalam konteks keluarga modern. Program studi juga dapat berkolaborasi dengan masyarakat desa atau lembaga pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait pola pengasuhan, konseling keluarga, dan penguatan hubungan antar saudara kandung. Lebih lanjut, program studi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum atau penelitian lebih lanjut.

5. Penelitian Lanjutan

Para peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun rentang usia, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang persaingan antar saudara kandung. Penelitian masa depan juga dapat menggunakan metode campuran untuk mendapatkan data kuantitatif guna mendukung temuan kualitatif. Lebih lanjut, para peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor psikologis, gaya pengasuhan, atau peran budaya dalam memengaruhi persaingan antar saudara kandung. Membandingkan hasil penelitian antar desa atau wilayah juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perbedaan dinamika keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A. (1956). *Individual Psychology*. Basic Books INC.
- Agustin, I., & Malang, M. (2016). *Strategic Family Therapy untuk menangani masalah komunikasi ayah dan anak*. April.
- Ardana, M. A. (2023). Hubungan Forgiveness dengan Sibling Rivalry pada Remaja. *Psikologi*, 5, 1–17.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Journal Reserch and Education Studies*, 3, 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Astutik, S. (2013). *Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner*. 03(01), 17–35.
- B.Hurlock, E. (2006). *Psikologi_Perkembangan.pdf*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Brown, B. J. (1999). *Bowen Family Systems Theory and Practice : Illustration and Critique*.
- Buana, P., & Dewi, T. (2023). Gambaran Sibling Relationship Pada Remaja Dengan Saudara Kandung Penyandang Autism Spectrum Disorder. 10(03), 547–556.
- Dr.Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Duumirrotin, A. L., & Savira, S. I. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Ripalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebsgai Variabel Moderator. *Penelitian Psikologi*, 9, 102–112.
- Fatma, S. H. (2019). *Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Selfdifferentiation Pada Keluarga Dengan*

Kasus Poligami. 6(2), 51–62.

Febiola, A. A., Aryati, D., Fajriani, F., Agustin, M., & Vanessa, Y. (2025). Gambaran Sibling Rivalry Pada Mahasiswa Di Kota Padang. *Qualitative Psychology*, 1(1), 14–22.

Hafizha, R. (2022). *Konseling keluarga struktural sebagai salah satu pendekatan konseling dalam mengembalikan peran dan fungsi anggota keluarga*. 2(2), 217–227.

Idris, M. S. (2018). Sibling Rivalry dan Penanganannya (Studi Kasus pada salah satu keluarga di kota Makassar) . *Psikologi*, 2(1), 1–12.

Indriyanti, L., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1).

Khasanah, N. N., & Rosyida, A. C. (2023). Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 2(1), 53–57.

Lestari, V. (2020). Gambaran Pola Sibling Relationship Pada Adik Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.549>

Liza, W. &, & Siagian. (2020). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Hubungan Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1–10.

Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.
*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi
Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mellor, S. (2001). *Family Relations And The Self-Esteem Of
Adolescents And Their*. 705–715.

Mokalu, V. R., & Mokalu, V. R. (2021). Teori Psikososial
Erik: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di
Sekolah. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12, 180–192.

Mufidah, A. C., & Si, M. (2022). *Keberfungsian Keluarga Dalam
Menangani Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung)
Pada Remaja*. 1.

Putri, C. P., & Nirwana, E. S. (2023). *Strategi Pengasuhan
Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Pada
Anak Usia Dini Di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu*.
2(1), 1–12.

Putri, S., Tarma, & Hasanah, U. (2020). Sibling Rivalry
berdasarkan Temperamen dan Jenis Kelamin pada Remaja.
Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 7(2), 220–
229.

Rahayu, Y. D., & Satiningsih. (2022). Dampak Sibling Rivalry
pada Remaja Kembar. *Character: Jurnal Penelitian
Psikologi Remaja*, 9(6), 1–13.

Rahayu, Y. D., & Satiningsih. (2022). Dampak Sibling Rivalry
Pada Remaja Kembar. *Penelitian Psikologi Remaja*, 9.

Rizki, N. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Dan
Keperibadian Diri Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan,
Kritik & Revisi Dan Penerapan). *Pegiatliterasi*, xx(xx), 153–
172.

Salistina, D. (2019). *Hubungan Antara Favoritisme Orangtua dan*

Sibling Rivalry Dengan Harga Diri Remaja. 23(1).

Sandjaja, S. S. (1994). *Terapi Keluarga Struktural*. 8–15.

Saputri, H. R. (2021). *Structural family therapy untuk memperbaiki interaksi dalam keluarga*. 9(3), 113–118.
<https://doi.org/10.22219/procedia.v9i3.16454>

Sejati, S. (2017). Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Perilaku, Al-Qur'an, Psikologi Islam*, 2, 61–70.

Sejati, S., Nur, D., Vitaloka, V. J., & Widiyawati, N. A. (2024). *Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja dalam Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Agama*. 2, 63–72.

Shaffar. (2009). Developmental Psychology and its Research Strategis. In *IEEE Transactions on Information Theory* (Vol. 58, Issue 3).
<http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>

Suciati, A. D., & Srienturi, Y. (2022). Konseling Realitas untuk Mengatasi Siblings Rivalry Anak Usia Dini. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 167–176.
<https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.384>

Sugitanata, A. (2024). *Integrasi Teori Sistem Keluarga Murray Bowen Dan Teori Masalah Terhadap Dampak Multidimensi Lemah Syahwat Bagi Keharmonisan Keluarga*. 5(1), 1–13.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 2).

Surahmat, R., & Akhriansyah, M. (2025). Pentingnya Pola Asuh Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak The Importance of

Parenting Patterns for Sibling Rivalry in Children. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada*, 2, 1–6.

Surur, A. M., Oktafiani, T., Munawaroh, F., & Sari, N. S. N. (2020). Peran Orang Tua terhadap Peningkatan Prestasi Anak. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(1), 49–59.
https://doi.org/10.30762/factor_m.v3i1.2515

Ulya Mahmudah, Amalia Maylansari, A. R. (2024). *The Implementation of Bowen's Theory in Family Problems* Ulya. 9(1), 498–504.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5820>

Widiatmika, K. P. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

